



Validasi Instrumen Sport Orientation Questionnaire Untuk Mahasiswa

Agi Ginanjar

STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu

Jalan Raya Kaplongan No. 28, Karangampel, Indramayu, Jawa Barat, Indonesia

e-mail: agiginanjar@stkipnu.ac.id

diusulkan Oktober 2019; diterima Oktober 2019; dipublikasikan Oktober 2019

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memvalidasi *Sport Orientation Questionnaire* untuk mahasiswa khususnya jurusan olahraga. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Patisipan dalam penelitian mahasiswa program studi pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu sebanyak 147 mahasiswa (128 laki-laki dan 19 perempuan). Temuan dari penelitian ini model fit menunjukkan model fit yang baik. Sehingga disarankan untuk mengembangkan atau memvalidasi *Sport Orientation Questionnaire* keberbagai tingkat satuan pendidikan dalam pendidikan jasmani dan kepada mahasiswa diluar jurusan olahraga.

Kata kunci: *kompetitif, orientasi kemenangan, orientasi tujuan*

ABSTRACT

The purpose of this study was to validate the Sport Orientation Questionnaire for students especially in sports. The research method in this study uses descriptive methods. Participants in the study of students of physical education, health and recreation STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu were 147 students (128 boys and 19 girls). Findings from this study fit model shows a good fit model. So it is advisable to develop or validate the Sport Orientation Questionnaire at various levels of education units in physical education and for students outside the sports majors.

Keywords: *competitiveness, winning orientation, goal orientation*

PENDAHULUAN

Persaingan dapat menghambat pembelajaran dan memberikan sifat negatif (seperti: kecurangan dan kekerasan) (Brown & Grineski, 1992). Siswa yang mengalami kegagalan dalam persaingan mengalami penurunan harga diri dan kepercayaan diri (Campbell, 1974; Fait & Billing, 1974;

Greendorfer, 1987; Kohn, 1986). Sehingga mengalami penurunan motivasi dalam pembelajaran (Campbell, 1974; Fait & Billing, 1974). Kegiatan kompetisi dapat dikatakan “zero sum” dimana ada pemenang dan pecundang, ada tim pemenang dan ada tim pecundang (Brown & Grineski, 1992).

Dalam melakukan aktivitas fisik yang bersifat kompetisi, sadar atau tidak sadar setiap anak akan menampilkan performa terbaiknya untuk bersaing mendapatkan hasil yang terbaik. Pemenang kompetisi mungkin mengalami peningkatan harga diri sehingga memberikan motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan kompetisi selanjutnya (Fait & Billing, 1974). Keunggulan dari kompetisi adalah meningkatkan sportivitas, perkembangan moral, motivasi, dan menyiapkan siswa dalam “dunia nyata”; siswa lebih memilih kegiatan kompetisi untuk membangun kepercayaan diri dan motivasi (Greendorfer, 1987; Kohn, 1986). Kesuksesan dan orientasi prestasi merupakan orientasi seseorang terhadap dominasi daya saing untuk dapat berpindah kepada arah yang lebih baik (Farshad, Jasem, & Mohammad, 2013; Sheikh, Afshari, & Sheikh, 2011). Sehingga nilai olahraga kompetitif di sekolah diperlukan (Almond, 2014).

Pencapaian dalam kompetisi olahraga (orientasi olahraga) tergantung pada orientasi tujuan yang pada gilirannya tergantung pada tugas atau orientasi ego (Farshad et al., 2013; Sheikh et al., 2011). Ketika memeriksa dan mengkritisi sifat persaingan, akar kata (competitio: untuk berjuang bersama) disoroti, dapat dikatakan bahwa persaingan secara intrinsik mementingkan diri sendiri tidak dapat menahan analisis tentang apa yang dimaksud dengan 'egois' (Drewe, 1998). Persaingan dalam olahraga adalah sistem

evaluatif perbandingan sosial normatif di mana menjadi kompeten penting bagi anak-anak sehingga evaluasi akan memberi mereka informasi normatif penting relatif terhadap kompetensi olahraga mereka sendiri (Drewe, 1998). Di seluruh Eropa, olahraga kompetitif semakin dilihat sebagai elemen penting. Asosiasi negatif seputar permainan olahraga di tingkat pemuda atau dewasa menimbulkan pertanyaan serius tentang validitas olahraga kompetitif yang meningkat di sekolah (Almond, 2014).

Mengingat nilai konstruksi khusus olahraga dan kesesuaian ukuran pencapaian pencapaian multidimensi (D. L. Gill & Deeter, 1988) mengembangkan *Sport Orientation Questionnaire* (SOQ). SOQ telah digunakan secara luas dalam berbagai penelitian (Almond, 2014; Farshad et al., 2013; D. Gill & Dzewaltowski, 1988; D. L. Gill & Deeter, 1988; Manouchehri & Tojari, 2013; Petróczi, 2007; Skordilis et al., 2001). Dikarenakan SOQ yang telah ada hanya digunakan dalam pengukuran orientasi olahraga atlet, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memvalidasi SOQ untuk mahasiswa khususnya jurusan olahraga, yang mana dalam proses perkuliahan mereka banyak terlibat dalam aktivitas olahraga dalam berbagai cabang olahraga.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode

deskriptif. Patisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMP dengan usia rata-rata 14 tahun sebanyak 147 mahasiswa (128 laki-laki dan 19 perempuan). Alat pengumpulan data dengan menggunakan SOQ yang terlebih dahulu diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh tenaga ahli yang berasal dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Kemudian divalidasi kepada tiga orang *judgment* keterkaitan terhadap kesesuaian bahasa. Untuk kesesuaian bahasa dalam SOQ yang terdiri dari tiga

subskala: 1) *competitiveness* (daya saing) terdiri dari 13 item; 2) *winning orientation* (orientasi kemenangan) terdiri dari 6 item; dan 3) *goal orientation* (orientasi tujuan) terdiri dari 6 item untuk setiap item soal dapat dilihat pada Gambar 1. Analisis faktor konfirmatori (CFA) digunakan untuk mengukur validitas instrumen yang digunakan untuk menguji SOQ tentang sifat dan konstruk dengan tujuan apakah data sesuai dengan model pengukuran berdasarkan hasil penelitian validitas SOQ yang telah banyak dilakukan.

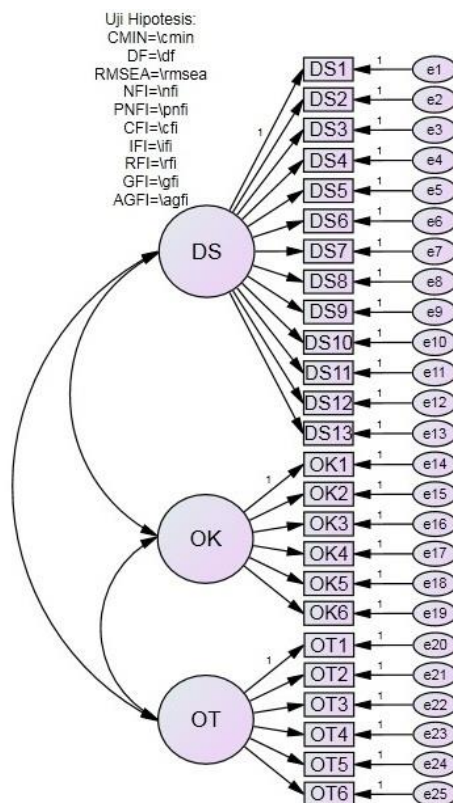
Sub Skala	Original Item (Bahasa Inggris)	Modifikasi Item (Bahasa Indonesia)	Tipe
Competitiveness (Daya Saing)	I am a determined competitor.	Saya adalah pesaing yang tangguh.	DS1
	I am a competitive person.	Saya seorang pesaing.	DS2
	I try my hardest to win.	Saya berusaha sekuat tenaga untuk menang.	DS3
	I look forward to competing.	Saya selalu menantikan persaingan.	DS4
	I enjoy competing against others.	Saya suka bersaing dengan orang lain.	DS5
	I thrive on competition.	Saya berkembang melalui persaingan.	DS6
	My goal is to be the best athlete possible.	Cita-cita saya adalah menjadi atlet terbaik.	DS7
	I want to be successful in sport.	Saya ingin sukses dalam olahraga.	DS8
	I work hard to be successful in sports.	Saya bekerja keras untuk sukses dalam olahraga.	DS9
	The best test of my ability is competing against others.	Cara menguji kemampuan saya adalah bersaing dengan orang lain.	DS10
	I look forward to the opportunity to test my skills in competition.	Saya menantikan kesempatan untuk menguji kemampuan saya dalam berkompetisi.	DS11
	I perform my best when I am competing against an opponent.	Saya melakukan yang terbaik saat berkompetisi melawan lawan.	DS12
	I want to be the very best every time I compete.	Saya ingin menjadi yang terbaik setiap kali saya berkompetisi.	DS13
Winning Orientation (Orientasi Kemenangan)	Winning is important.	Kemenangan itu penting.	OK1
	Scoring more points than my opponent is very important to me.	Penting bagi saya untuk mencetak poin lebih banyak dari lawan.	OK2
	I hate to lose.	Saya tidak suka kekalahan.	OK3
	The only time I am satisfied when I win.	Saya baru akan merasa puas jika saya menang.	OK4
	Losing upsets me.	Kekalahan membuatku kecewa.	OK5
	I have the most fun when I win.	Saya sangat senang ketika menang.	OK6
Goal Orientation (Orientasi Tujuan)	I set goals for myself when I compete.	Saya menetapkan tujuan pribadi ketika saya berkompetisi.	OT1
	I am most competitive when I try to achieve personal goals.	Saya senang bersaing dalam mencapai tujuan pribadi saya.	OT2
	I try hardest when I have a specific goal.	Saya berusaha sekuat tenaga bila mempunyai tujuan tertentu.	OT3
	Performing to the best of my ability is very important to me.	Penting bagi saya untuk tampil semampu saya.	OT4
	Reaching personal performance goals is very important to me.	Penting bagi saya untuk mencapai tujuan kinerja pribadi.	OT5
	The best way to determine my ability is to set a goal and try to reach it.	Cara terbaik untuk menentukan kemampuan saya adalah menetapkan tujuan dan mencoba mencapainya.	OT6

Gambar 1. Kesesuaian Bahasa Sport Orientation Questionnaire

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang telah diperoleh dari 147 mahasiswa (128 laki-laki dan 19 perempuan). Sebelum melakukan analisis peneliti terlebih dahulu membuat model persamaan structural yang akan digunakan dengan analisis faktor konfirmatori dan menetapkan hipotesis merujuk pendapat Garson yang merekomendasikan untuk hanya melaporkan CMIN, RMSEA, salah satu dari *baseline fit* (CFI, IFI, NFI, RFI, TLI), salah satu dari *parsimony fit* (PNFI, PCFI) dan salah satu dari

information theory (AIC, BIC, CAIC, BCC, ECVI, MECVI) (Latan, 2013, p. 49). Berdasarkan kepada kebutuhan penelitian dan berkaitan dengan hasil penelitian terdahulu peneliti akan melaporkan CMIN, RMSEA, GFI pada *Absolute Fit Indices*. AGFI, NFI, CFI, IFI, RFI pada *Incremental Fit Indices*. PNFI pada *Persimionious Fit Indices*. Untuk bentuk model persamaan structural dengan pendekatan analisis faktor konfirmatori yang akan digunakan akan dijelaskan pada Gambar 2.



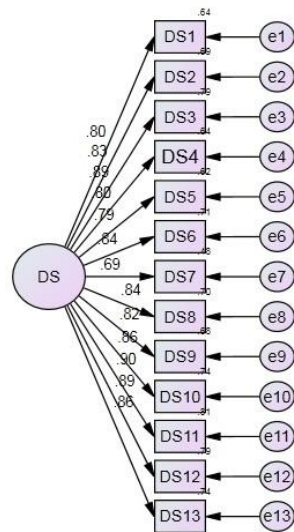
Gambar 2. Model Persamaan Struktural Sport Orientation Questionnaire

Untuk mengetahui apakah indikator-indikator konstruk valid atau tidak sehingga indikator itu signifikan secara

statistik dengan melihat nilai *convergent validity*. Untuk menguji apakah konstruk laten unidimensional atau apakah indikator-

indikator pengukuran konstruk valid. Pertama, yang harus dilihat apakah indikator tersebut signifikan secara statistik. Langkah kedua dilihat nilai *convergent validity* atau nilai loading factor masing-masing indikator. Beberapa peneliti menggunakan kriteria nilai *convergent validity* 0.70 yang dianggap memiliki validitas yang baik untuk peneliti yang sudah

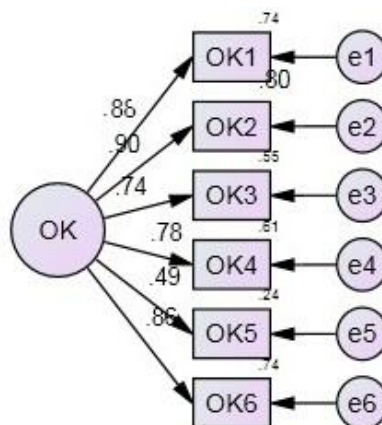
mapan. Sedangkan *convergent validity* 0.50-0.60 masih dapat diterima untuk penelitian tahap awal (Ghozali, 2008, p. 132). Pada subskala *competitiveness* (data saing) pada Gambar 3 seluruh nilai indikator memiliki loading faktor > 0,50. Oleh karena itu seluruh indikator dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.



Gambar 3. Model Persamaan Struktural Sport Orientation Questionnaire

Pada subskala *winning orientation* (orientasi kemenangan) pada Gambar 4 nilai faktor loading OK5 – e5 memiliki nilai yang

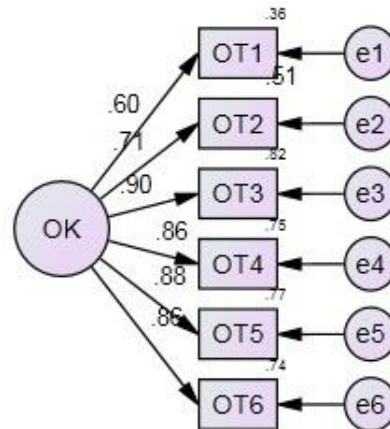
< 0.50. Oleh karena itu indikator tersebut harus dibuang pada analisis selanjutnya.



Gambar 4. Model Persamaan Struktural Sport Orientation Questionnaire

Pada subskala *goal orientation* (orientasi tujuan) pada Gambar 5 seluruh nilai indikator memiliki loading faktor >

0,50. Oleh karena itu seluruh indikator dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.



Gambar 5. Model Persamaan Struktural Sport Orientation Questionnaire

Dari hasil analisis yang telah dilakukan ternyata model persamaan structural terdapat kesalahan spesifikasi model sehingga perlu dianalisis kembali dengan menggunakan *modification index*. Amos memberikan dua jenis informasi yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya kesalahan spesifikasi model yaitu nilai *standardized residual* dan *modification index* (Ghozali, 2008, p. 139). Dari hasil analisis yang didapat masih banyak terdapat adanya cross loading dan dari hasil yang didapat yaitu konstruk laten DS 1 – e1, DS 4 – e4, DS 8 – e8, DS 9 – e9, DS 13 – e13, OK 5 – e18, OT 1 – e20, OT 2 – e21, dan OT 4 – e23 sehingga dapat disimpulkan tidak valid karena tidak unidimensional dan harus dibuang dari analisis. Adanya cross loading yang berarti indikator tidak mengukur konstruk laten, Jadi indikator ini dapat

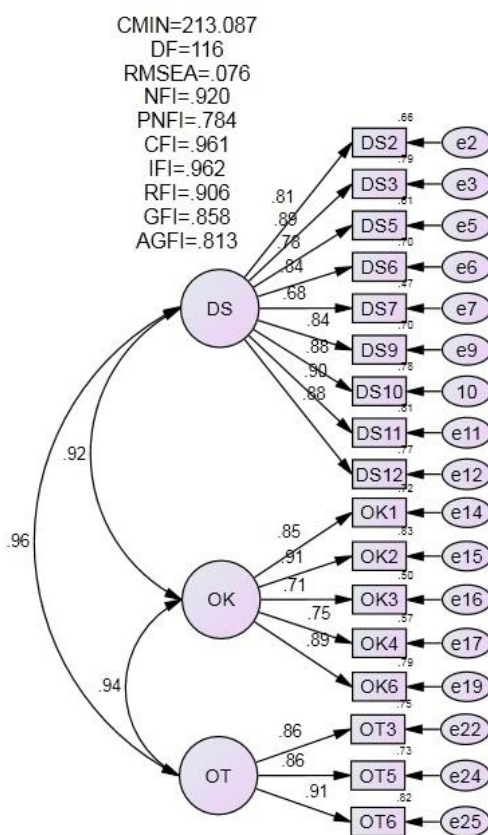
disimpulkan tidak valid karena tidak unidimensional dan harus didrop dari analisis (Ghozali, 2008, p. 142).

Hasil yang diperoleh dari model persamaan structural setelah dilakukan analisis *modification index* didapat nilai CMIN = 213.087 dan DF = 116 dengan CMIN/DF = 1.84 < 2. RMSEA = 0.076 diantara 0.05 – 0.08 dengan nilai NFI, PNFI, CFI, IFI, RFI, GFI, AGFI dengan masing-masing nilai 0.920, 0.784, 0.961, 0.962, 0.906, 0.858, dan 0.813 yang diindikasikan diterima sehingga model persamaan structural adalah baik. Untuk rekapitulasi nilai model persamaan structural dapat dilihat pada Tabel 1. Sedangkan untuk gambar hasil akhir model persamaan structural dapat dilihat pada Gambar 6.

Tabel 1. Hasil Model Persamaan Struktural

Identifikasi Model	Nilai
Normed Fit Index (NFI)	0.920
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0.784

Comparative Fit Index (CFI)	0.961
Incremental Fit Index (IFI)	0.962
Relative Fit Index (RFI)	0.906
Goodness of Fit Index (GFI)	0.858
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	0.813



Gambar 6. Model Persamaan Struktural Sport Orientation Questionnaire

Setelah mengetahui model persamaan structural yaitu baik selanjutnya menganalisis validitas konstruk. Ada empat ukuran validitas konstruk yaitu *Covergent Validity*, *Variance Extracted*, *Reliability* dan *Discriminant Validity* (Ghozali, 2008, p. 134).

Nilai *covergent validity* pada seluruh konstruk yaitu DS, OK, dan OT hampir seluruhnya memiliki FL > 0.70, kecuali DS7

sekitar 0.40 – 0.60 yang dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai *Covergent Validity*

	Loading Faktor
DS2	0.81
DS3	0.89
DS5	0.78
DS6	0.84
DS7	0.68
DS9	0.84
DS10	0.88

DS11	0.90
DS12	0.88
OK1	0.85
OK2	0.91
OK3	0.71
OK4	0.75
OK6	0.89
OT3	0.86
OT5	0.86
OT6	0.91

Nilai *Variance Extracted* (AVE) antar item merupakan ringkasan convergen indikator, dari hasil analisis bahwa seluruh konstruk laten memenuhi kriteria $AVE > 0.50$. Untuk *Variance Extracted* dapat dihitung dengan rumus $AVE = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2}{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2 + \sum_{i=1}^n Var(\epsilon_i)}$ (Ghozali, 2008, p. 135). Hasil perhitungan dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai *Variance Extracted*

Konstruk Laten	Nilai
DS	0.70
OK	0.68
OT	0.77

Nilai *Construct Reliability* (CR) untuk dapat menilai apakah indikator-indikator dapat menggambarkan konstruk. CR merupakan salah satu *covergent validity*, dari hasil analisis bahwa semua konstruk memiliki konstruk laten reliabilitas yang tinggi $CR > 0.70$. Untuk *Construct Reliability* dapat dihitung dengan rumus $CR = \frac{[\sum_{i=1}^n \lambda_i]^2}{[\sum_{i=1}^n \lambda_i]^2 + [\sum_{i=1}^n \delta_i]}$ (Ghozali, 2008, p. 137).

Hasil perhitungan dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai *Construct Reliability*

Konstruk Laten	Nilai
DS	0.95
OK	0.91
OT	0.91

Nilai *Discriminant validity* mengukur sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya yang dihitung dengan rumus \sqrt{AVE} (Ghozali, 2008, p. 138). Dari hasil analisis bahwa seluruh konstruk tidak memiliki akar kuadrat AVE lebih rendah daripada korelasi antar konstruk. Hasil perhitungan dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai *Discriminant Validity*

	DS	OK	OT
DS	0.84		
OK	0.92	0.83	
OT	0.96	0.94	0.88

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa SOQ merupakan skala yang tepat untuk mengukur orientasi olahraga mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan olahraga, yang mana dalam proses perkuliahan mereka banyak terlibat dalam aktivitas olahraga dalam berbagai cabang olahraga. Sehingga penelitian ini menyarankan untuk mengembangkan atau

memvalidasi Sport Orientation Questionnaire keberbagai tingkat satuan pendidikan dalam pendidikan jasmani dan kepada mahasiswa diluar jurusan olahraga.

REFERENSI

- Almond, L. (2014). Does competitive sport have educational validity in physical education? In *Science & Sports* (Vol. 29, p. S51). Elsevier Masson SAS. <https://doi.org/10.1016/j.scispo.2014.08.102>
- Brown, L., & Grineski, S. (1992). Competition in Physical Education: An Educational Contradiction? *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 63(1), 17–77. <https://doi.org/10.1080/07303084.1992.10604080>
- Campbell, D. N. (1974). On Being Number One: Competition in Education. *Phi Delta Kappan*, 56(2), 143–146.
- Drewe, S. B. (1998). Competing Conceptions of Competition: Implications for Physical Education. *European Physical Education Review*, 4(1), 5–20. <https://doi.org/10.1177/1356336X9800400102>
- Fait, H., & Billing, J. (1974). *Reassessment of the value of competition*. In G. McGlyn (Ed.). *Issues in physical education and sports*.
- Farshad, T., Jasem, M., & Mohammad, M. (2013). Validation of an Instrument for Measuring Athletes' Sport Orientation in Iranian Martial Artists Community. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 18(6), 738–743. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2013.18.6.75140>
- Ghozali, I. (2008). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan AMOS Program 16.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, D., & Dzewaltowski, D. (1988). Competitive Orientations Among Intercollegiate Athletes: Is Winning The Only Thing. *The Sports Psychologist*, 2, 212–221.
- Gill, D. L., & Deeter, T. E. (1988). Development of the sport orientation questionnaire. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 59(3), 191–202. <https://doi.org/10.1080/02701367.1988.10605504>
- Greendorfer, S. L. (1987). Psycho-Social Correlates of Organized Physical Activity. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 58(7), 59–64. <https://doi.org/10.1080/07303084.1987.10609604>
- Kohn, A. (1986). *No Contest: The Case Against Competition*. Boston: Houghton Mifflin Company.

- Latan, H. (2013). *Model Persamaan Struktural Teori Dan Implementasi AMOS 21.0*. Bandung: Alfabeta.
- Manouchehri, J., & Tojari, F. (2013). Examining the conceptual model: Relationships between sport orientation, doping attitude and doping behavior in Iranian elite martial artists. *European Journal of Experimental Biology*, 3(2), 175–182.
- Petróczi, A. (2007). Attitudes and doping: a structural equation analysis of the relationship between athletes' attitudes, sport orientation and doping behaviour. *Substance Abuse Treatment Prevention and Policy*, 2(1), 1–9.
- <https://doi.org/10.1186/1747-597X-2-Received>
- Sheikh, M., Afshari, J., & Sheikh, H. (2011). Comparing sport orientation between individual and team sports and its relation to sport participation motivation. *American Journal of Scientific Research*.
- Skordilis, E. K., Koutsouki, D., Asonitou, K., Evans, E., Jensen, B., & Wall, K. (2001). Sport orientations and goal perspectives of wheelchair athletes. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 18(3), 304–315.
- <https://doi.org/10.1123/apaq.18.3.304>